

**PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN
BAHASA TULIS
UNTUK ANAK KELOMPOK BERMAIN
DAN TAMAN KANAK-KANAK**

Tadkiroatun Musfiroh, dkk

Subjek

Validasi Pengguna : 29 + 58

Subjek Uji Terbatas: 2 guru, 12 anak

Subjek Uji Luas : 18 guru, 166 anak

.

Teknik Pengumpulan Data :
Angket, wawancara, dokumentasi, observasi
(dengan panduan lembar observasi checklist &
catatan lapangan)

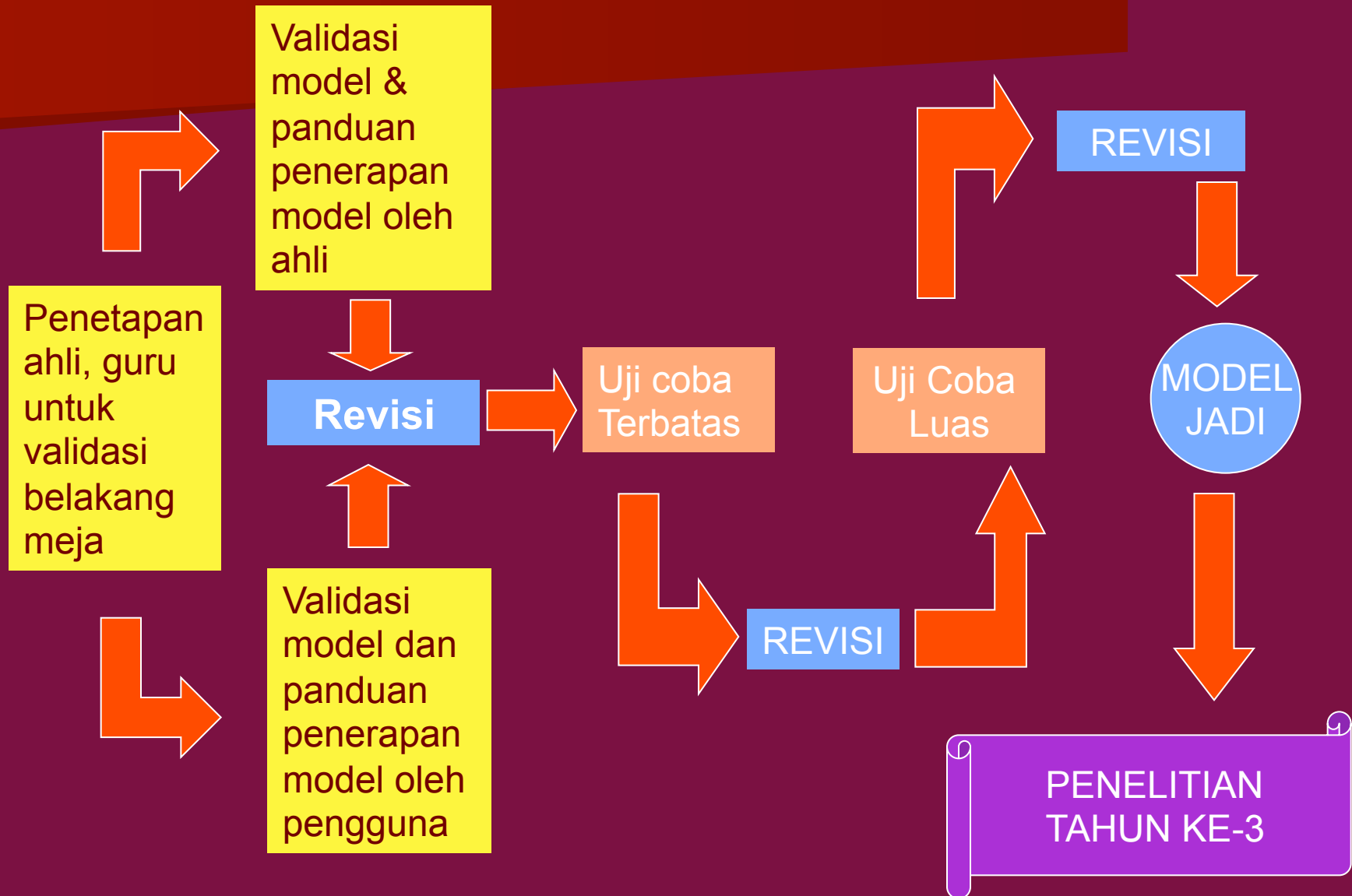
Analisis Data: Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data angket dan checklist observasi dianalisis
dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif
Data hasil wawancara, diskusi, catatan lapangan,
dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Validitas Data

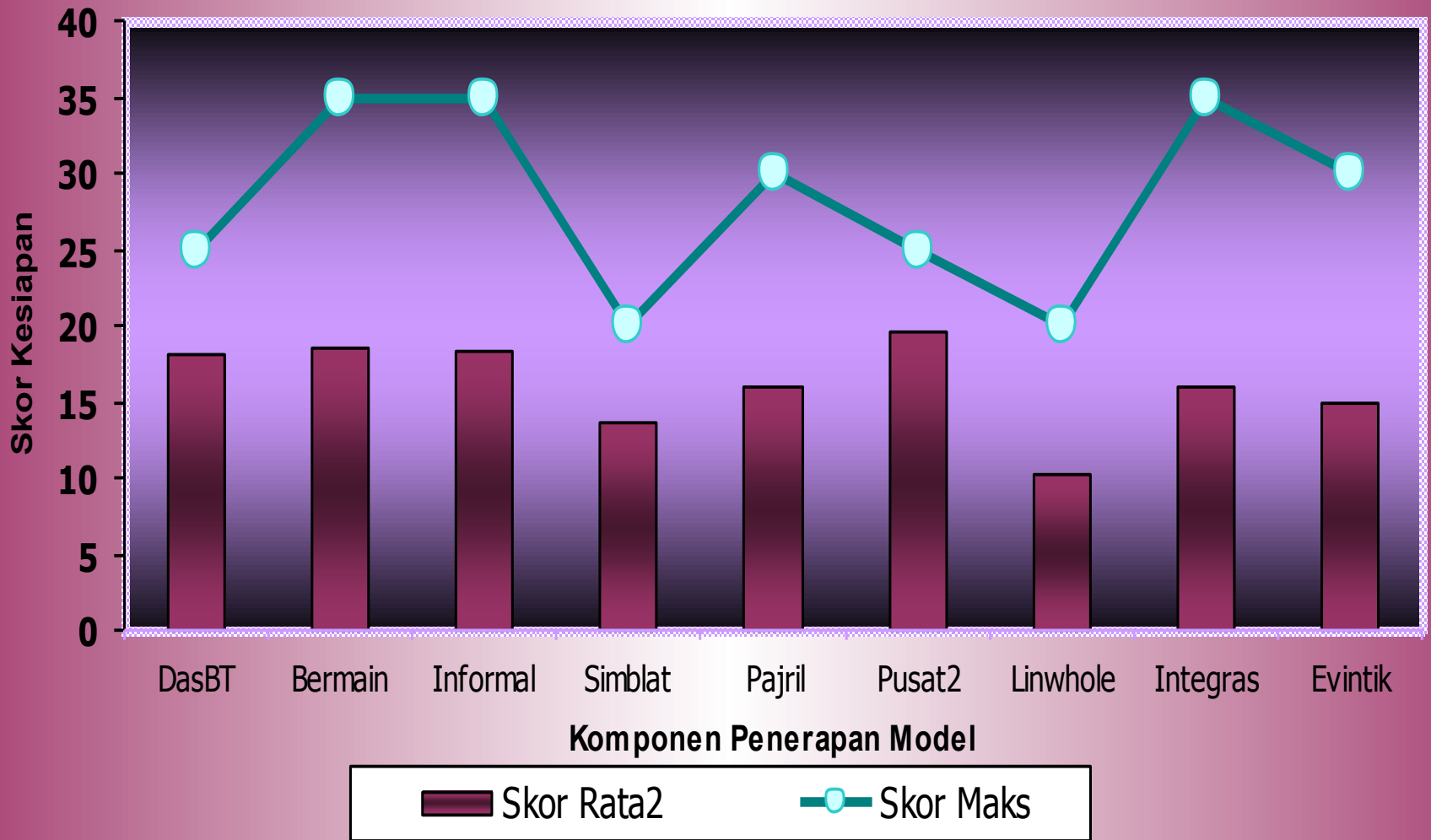
Metode pengumpulan data ganda, sumber data
ganda, ketekunan pengamatan, expert judgment

PENELITIAN TAHUN KE-2



Masukan Infrml	Masukan Ahli	Masukn Penddk	Masukan Ahli
Ada contoh SKH	Pisahkan antara KB, TK A, dan TK B	Perlu ada contoh kegiatan yg khusus utk KB, TK A, dan TK B	Perspektif literasi-Psikolinguistik diperjelas
Tahap-tahap Pelaksanaan dibuat jelas	Perlu ada tujuan Umum Pedoman kategori pemerolehan Didasarkan pada riset yang sesuai	Mengacu pada menu generik	Tujuan diperinci untuk KB dan TK
Model dibuat untuk KB dan TK dipisah	Tabel pemerolehan membaca & menulis untuk anak sebaiknya diambil dari hasil penelitian Indonesia.	Perlu disampaikan pentingnya penggunaan model di KB & TK	Diberi pedoman evaluasi atau observasi
Diberi contoh bagaimana tujuan dan kegiatan.	Gradasi perbedaan pemerolehan membc & menulis dibuat lbh tegas apabila perlu diberi contoh.	Tahapan pelaksanaan model diperjelas	Beri rambu-rambu proses evaluasi yang sesuai
Istilah linguistik dan yg terlalu ilmiah diganti dg kata yg mudah dipahami	Ada alasan mengapa model ini perlu dibuat	Gambar diperbanyak agar jelas	Perlu contoh kegiatan dan evaluasi
			Jika perlu tahap kompetensi, sebaiknya dimunculkan sehingga guru menjadi jelas bahwa model tidak disamaratakan

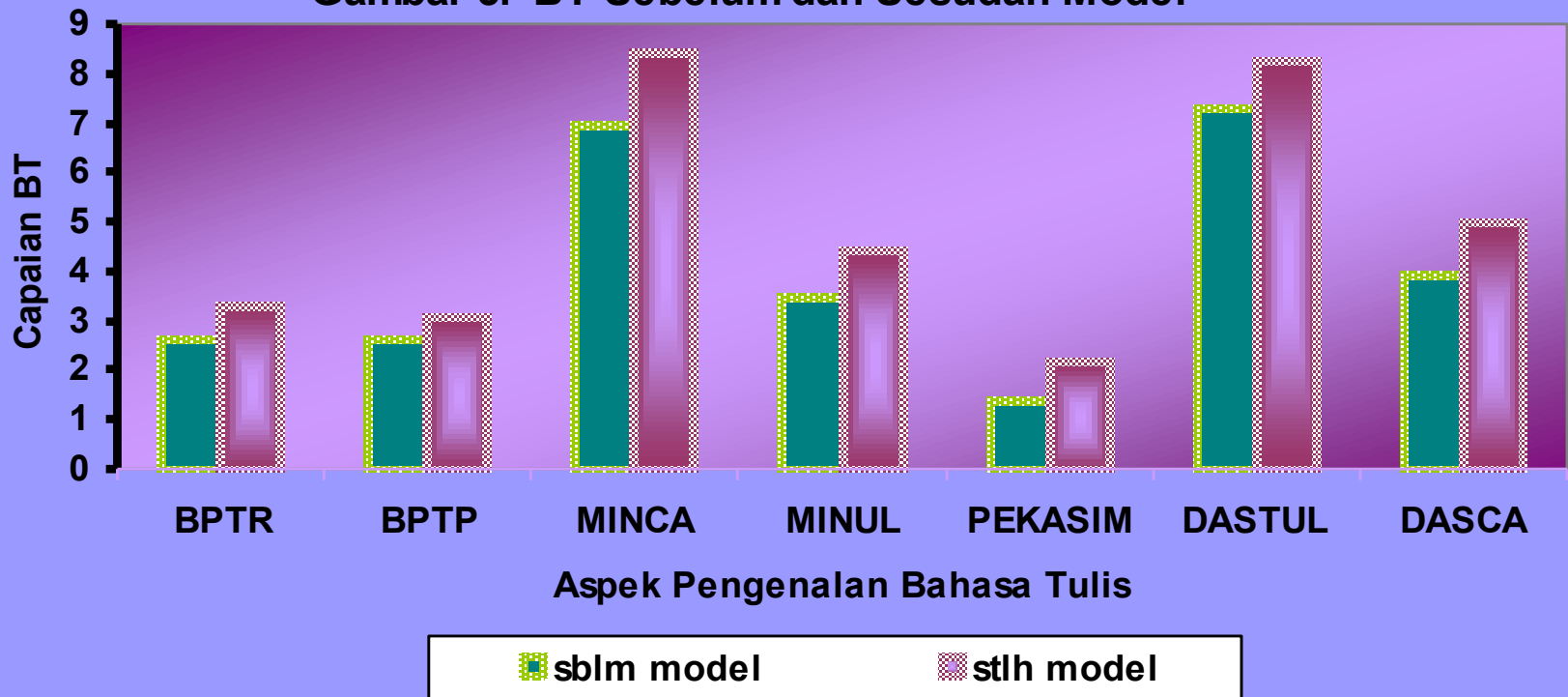
Gambar 3. Grafik Kesiapan Penerapan Model



KD NM	US I A	PBTR		PBTP		Min BTR		Min BTP		Pekasim		Dastul		Dasca	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
MY	2	1	1	1	1	5	6	2	2	0	0	5	5	1	2
PDK	2	1	1	1	1	5	5	1	2	0	0	5	6	2	3
DW	2;5	1	2	1	1	5	6	2	3	0	1	5	6	2	3
HN	3	1	2	1	1	5	7	2	3	0	1	6	7	2	4
ZK	3;6	2	2	2	2	5	6	2	2	1	1	7	7	2	3
TD	3;6	2	3	2	3	6	8	2	3	1	2	7	8	4	6
HS	4;2	3	3	3	3	6	6	3	3	1	2	8	8	5	6
PDB	4;5	3	4	3	4	7	9	4	6	2	3	9	10	5	6
HG	4;5	3	5	3	4	7	8	5	6	2	3	8	9	5	6
MD	4;5	5	6	5	6	10	14	6	8	3	4	9	11	6	7
TY	4;5	5	5	5	5	9	10	6	6	3	3	9	10	6	6
IS	4;7	5	6	5	6	14	16	7	9	4	6	10	12	7	8
SKOR MAKS		11		17		21		11		11		18		12	

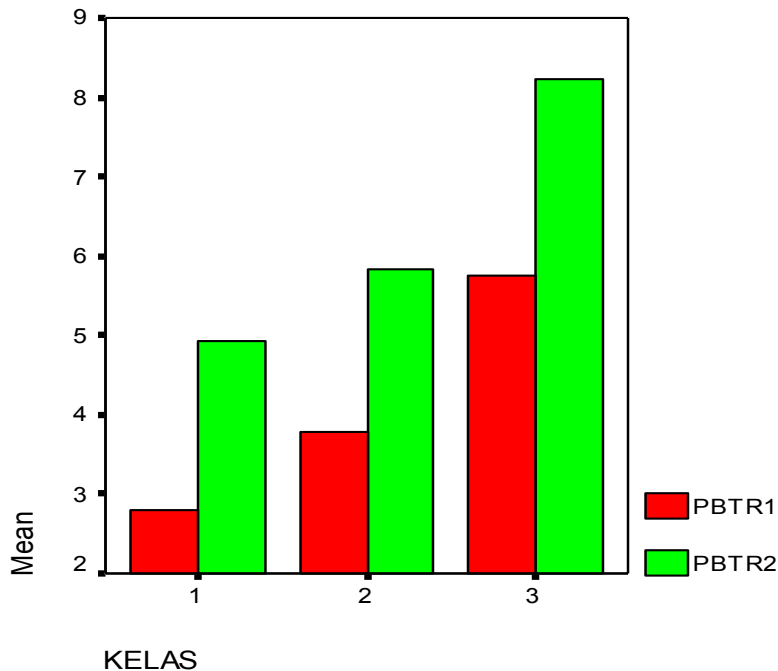
Uji Coba Terbatas

Gambar 5. BT Sebelum dan Sesudah Model

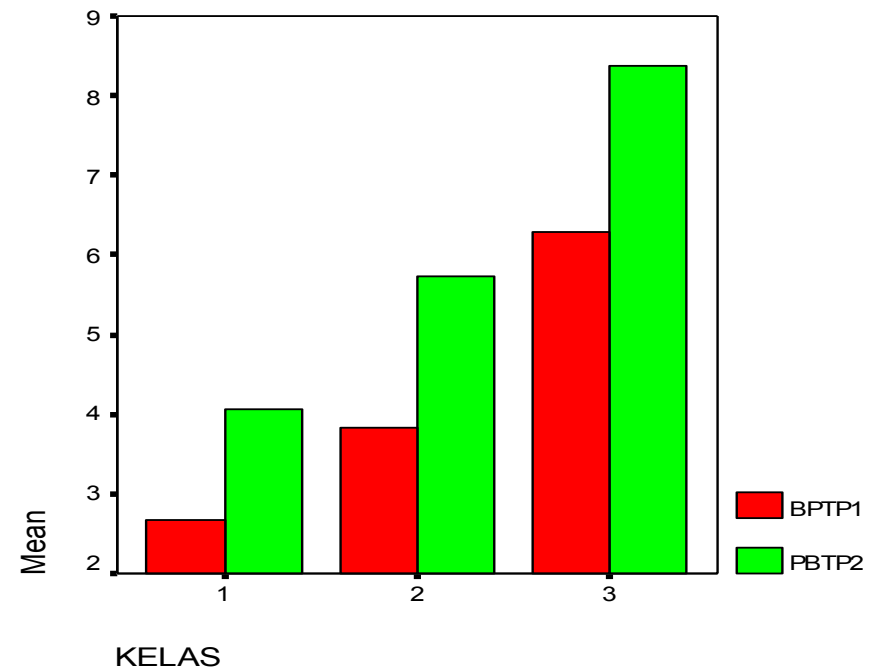


Perkembangan Pem BTR dan BTP Uji Luas

■ Pemerolehan BTR

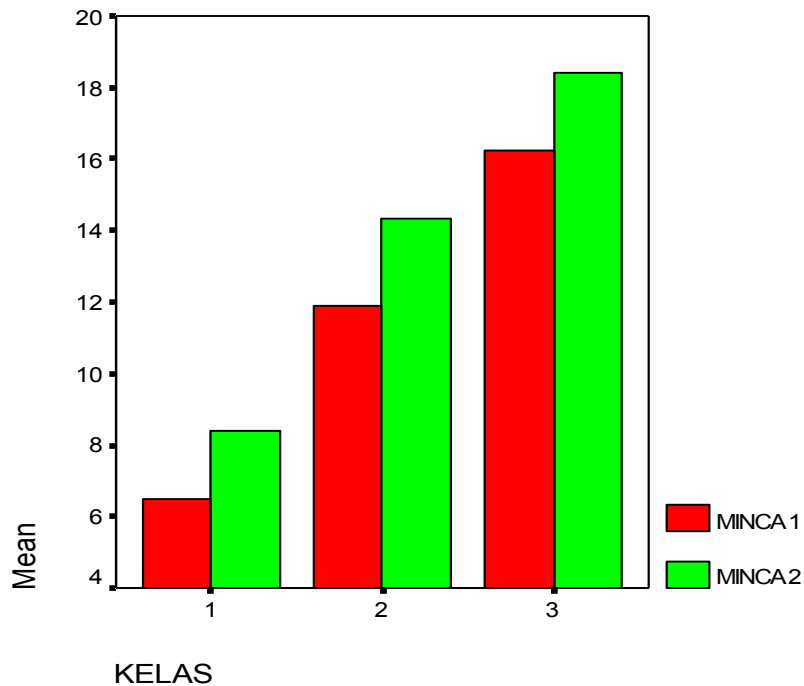


■ Pemerolehan BTP

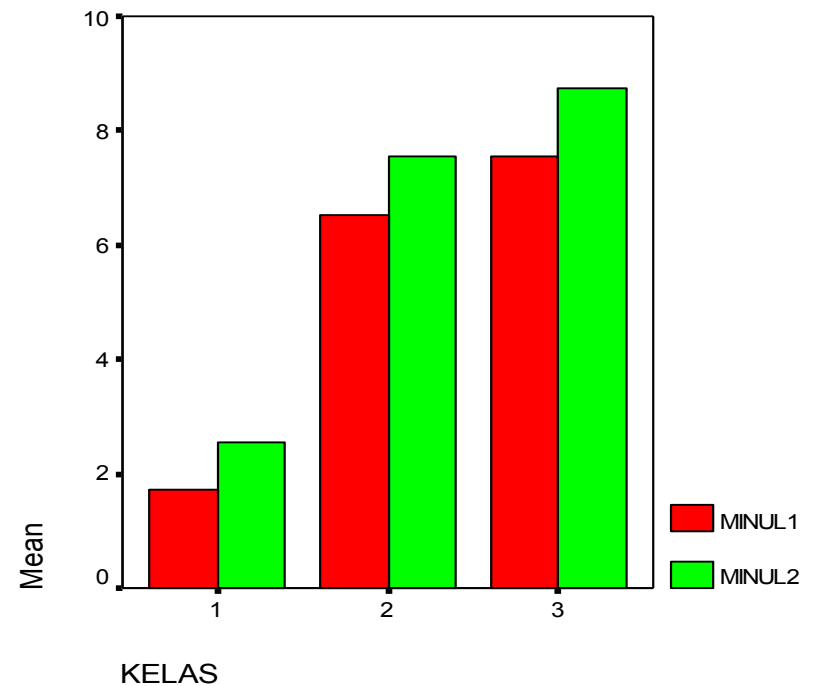


. Peningkatan Minat Baca-Tulis

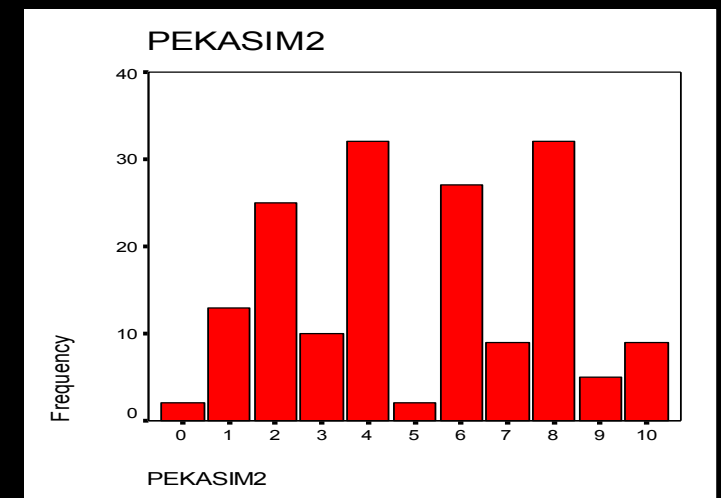
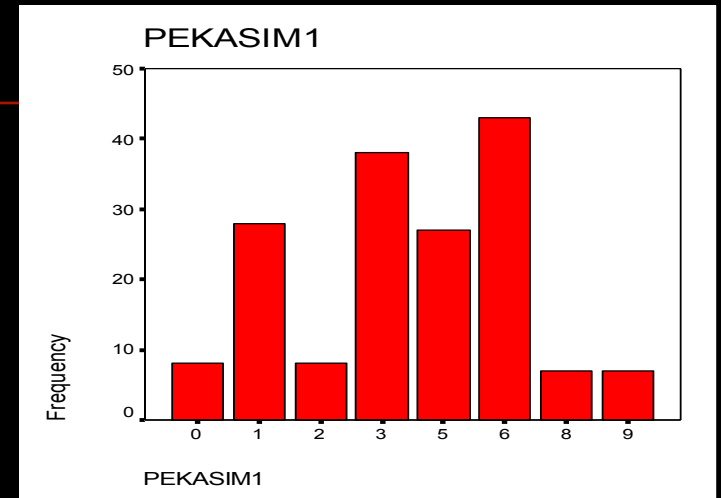
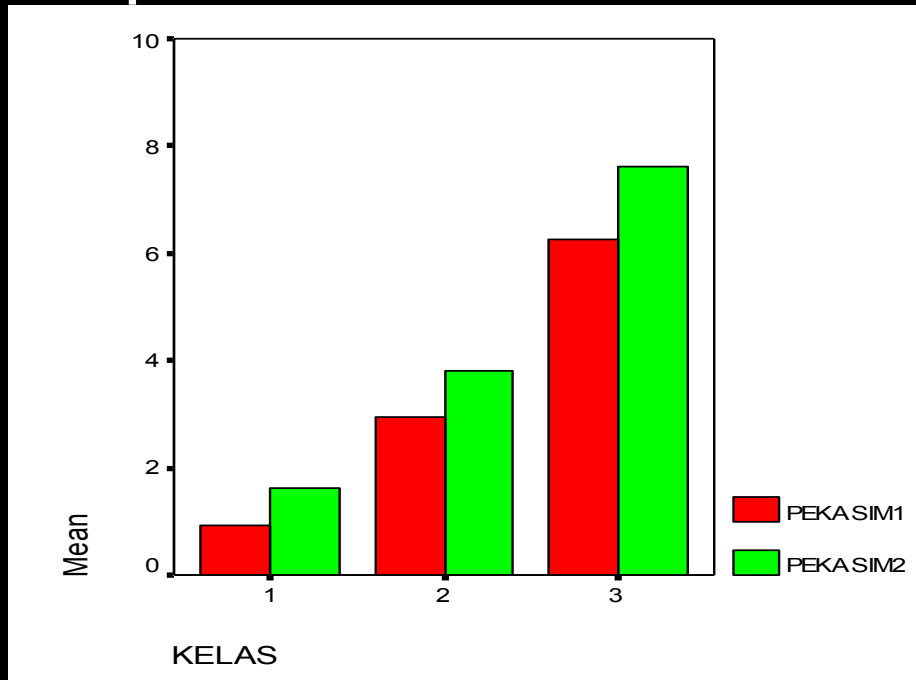
■ Peningkatan Minca



■ Peningkatan Minul

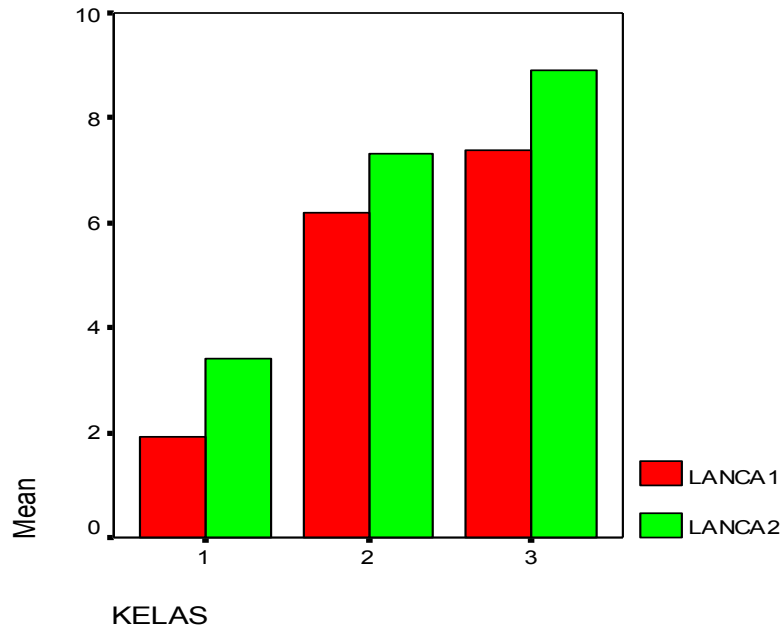


■ Kepekaan BT

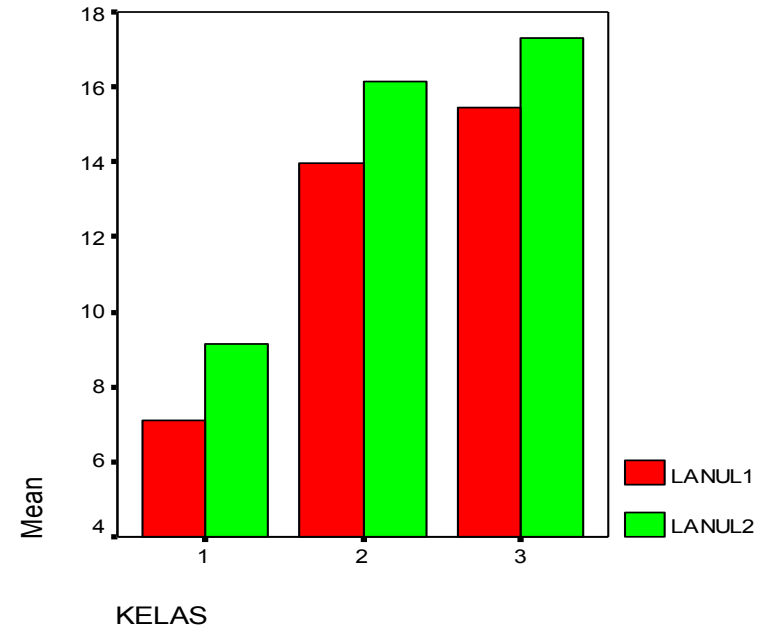


Landasan BTR dan BTP (Landasan Membaca dan Menulis)

■ Landasan BTR



■ Landasan BTP



Sebelum Model

- 1. Deteksi Pencapaian baca-tulis tidak dilakukan atau belum optimal
- 2. Pajanan kurang berfungsi
- 3. Anak diajak keluar ttp pajanan tulisan kurang diperhatikan
- 4. Guru TK hanya berpatok pada SKH
- 5. Sistem fonik mendominasi
- 6. Pembelajaran lebih ditentukan guru
- 7. Pengembangan motorik halus dilakukan dalam bentuk tugas:
meniru gambar dan meniru mewarnai,
- 8. Anak-anak cenderung pasif dalam ekspresi tulis
- 9. Tahap pura-pura membaca tidak terlihat
- 10. Tahap menulis acak kurang memperoleh respon positif
- 11. Bercerita dengan buku jarang dilakukan (1-2 kali dalam sebulan)
- 12. Pajanan buku cerita bergambar terbatas 2-5 eks & disimpan
- 13. Coretan anak dibiarkan (dianggap sebagai latihan motorik halus)
- 14. Instruksi klasikal dan instruksi mekanik mendominasi

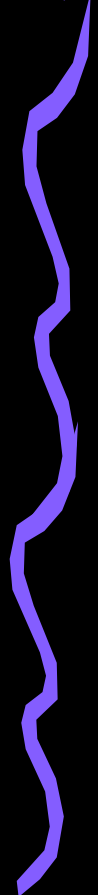
Setelah Model

1. Deteksi membaca dan menulis dilakukan pada beberapa anak
2. Pajanan difungsikan sebagai media dan materi dan lebih diperkaya
3. Anak diajak keluar dan anak-anak diajak melihat pajanan tulisan
4. Pelaksanaan SKH lebih fleksibel
5. Sistem fonik digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan (guru menuliskan agenda), bermain, dan membaca buku cerita, bermain peran
6. Anak mengambil bagian dalam pembelajaran: memberikan usulan keg.
7. Anak-anak dirangsang untuk bermain: bermain balok, menggambar, mewarnai, menebalkan garis, dan membuat coretan bebas.
8. Anak lebih berani membuat “coretan” dan menjelaskan makna coretan
9. Tahap pura-pura membaca terlihat begitu anak melihat pajanan tulisan
10. Tulisan acak anak dielisitasi dan dipajan dengan bentuk benar
11. Bercerita dengan buku dilakukan 2-4 kali dalam seminggu
12. Pajanan bucer brgb sdkt tulisan bjml 15an & terakses lgsng oleh anak
13. Coretan anak dielisitasi dan dianggap sebagai coretan bermakna
14. Instruksi klasikal dan mekanik kadang-kadang masih muncul

Catatan

- Beberapa kelemahan yang masih muncul perlu diantisipasi terutama dalam hal media-sumber, munculnya instruksi klasikal dan mekanik, serta kurangnya kesempatan bagi anak untuk berkontak dan mengelaborasi sumber.
- Guru/lembaga pelaksana model perlu diuji kesiapan pelaksanaan model.

kE uNgArAN.....nAeK aNdOnG
kAsiH sArAn.....dOnk





**PENGEMBANGAN MODEL
PENGENALAN BAHASA TULIS
UNTUK ANAK KELOMPOK BERMAIN
DAN TAMAN KANAK-KANAK**

Tahun ke-3

**Tadkiroatun Musfiroh
Ari Kusmiatun**

Latar Belakang

Pengenalan BT Berbasis Pemerolehan

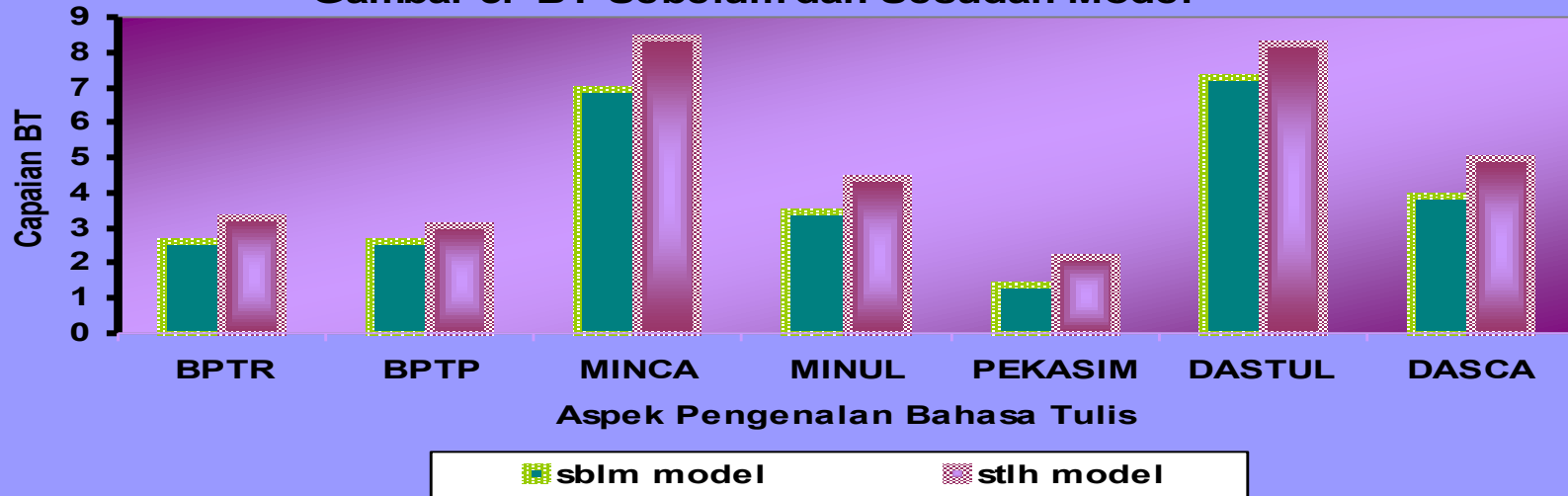
A. Mampu meningkatkan 7 Aspek BT

B. Meningkatkan proses pembelajaran melalui :

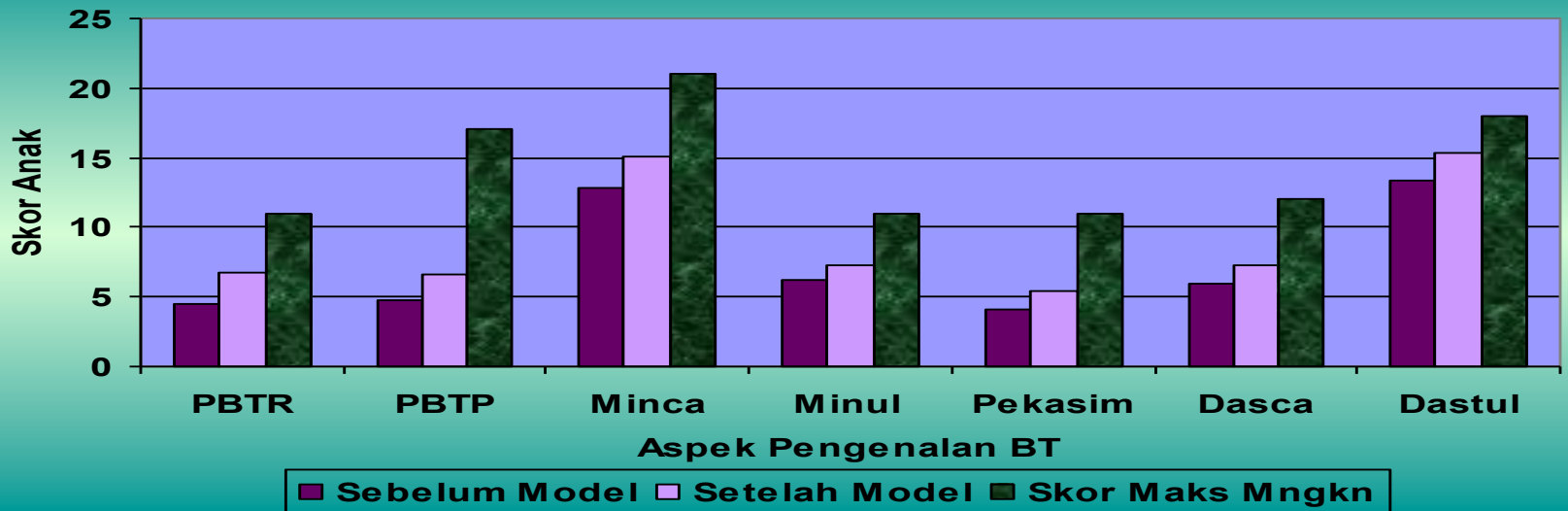
1. Deteksi BTP dan BTR
2. Pengayaan Pajanan
3. Pajanan sbg media & sumber (bkn pajangan)
4. SKH lebih fleksibel
5. Integrasi fonik dg kegiatan lain
6. Anak blh usul apa yg akan dipelajari
7. Rangsang melalui berbagai kegiatan main
8. Anak lebih berani & tertantang utk ber BTP & BTR
9. Tahap membaca pura2 lbh jelas
10. Tahap acak dielisitasi & berbantuan
11. Bercerita dg buku 2-4 X seminggu
12. Instruksi klasikal & imitasi mekanik sedikit berkurang.

Uji Luas & Uji Terbatas

Gambar 5. BT Sebelum dan Sesudah Model



Gambar 29. Grafik Peningkatan Aspek Pengenalan BT



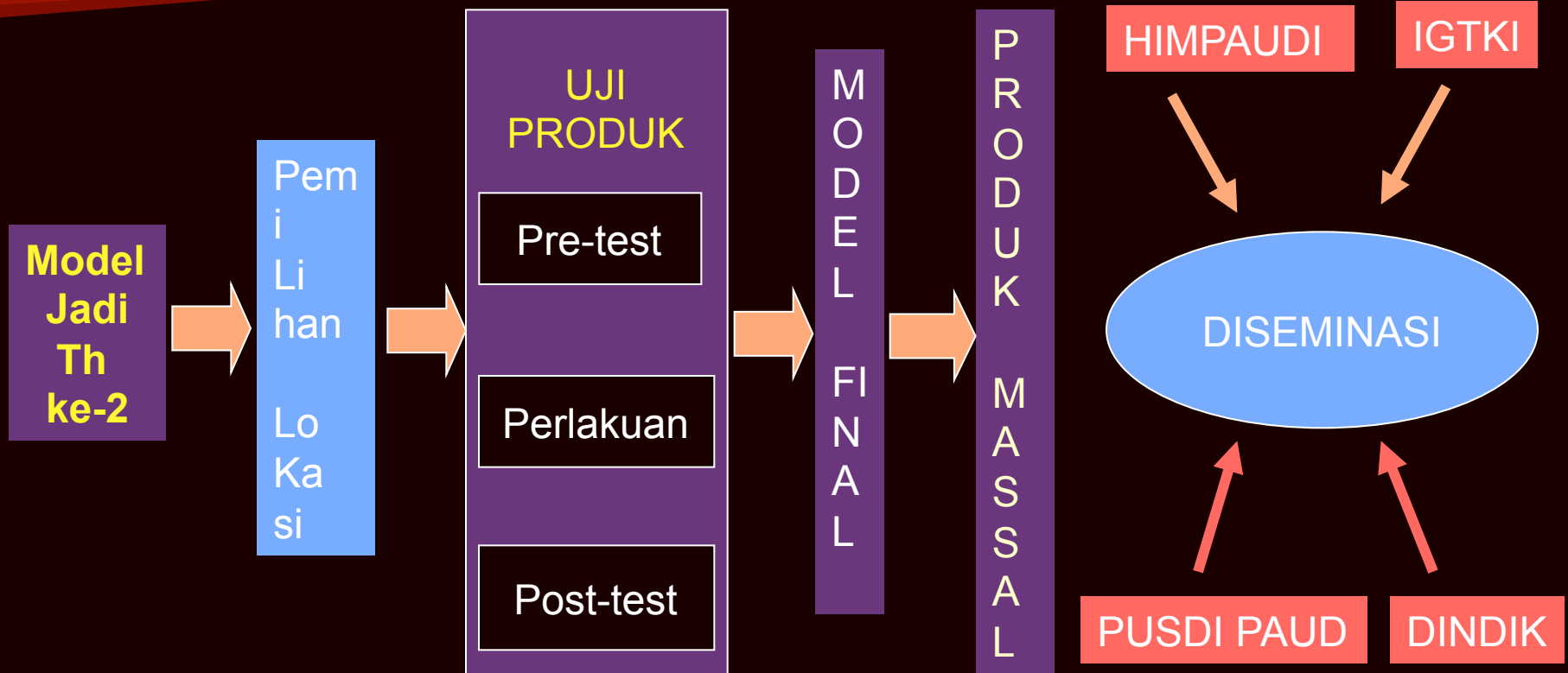


- **KARAKTERISTIK MODEL**

- @ Didasarkan pada capaian riil anak
- @ dikembangkan dari “belajar melalui bermain”
- @ bersifat informal
- @ simbol sebagai alat berbahasa
- @ sumber riil di sekitar anak
- @ penggunaan pusat-pusat ***
- @ penyatuan linear & whole language
- @ integrasi BT, ket motorik halus, bhs lisan
- @ evaluasi informal dan otentik



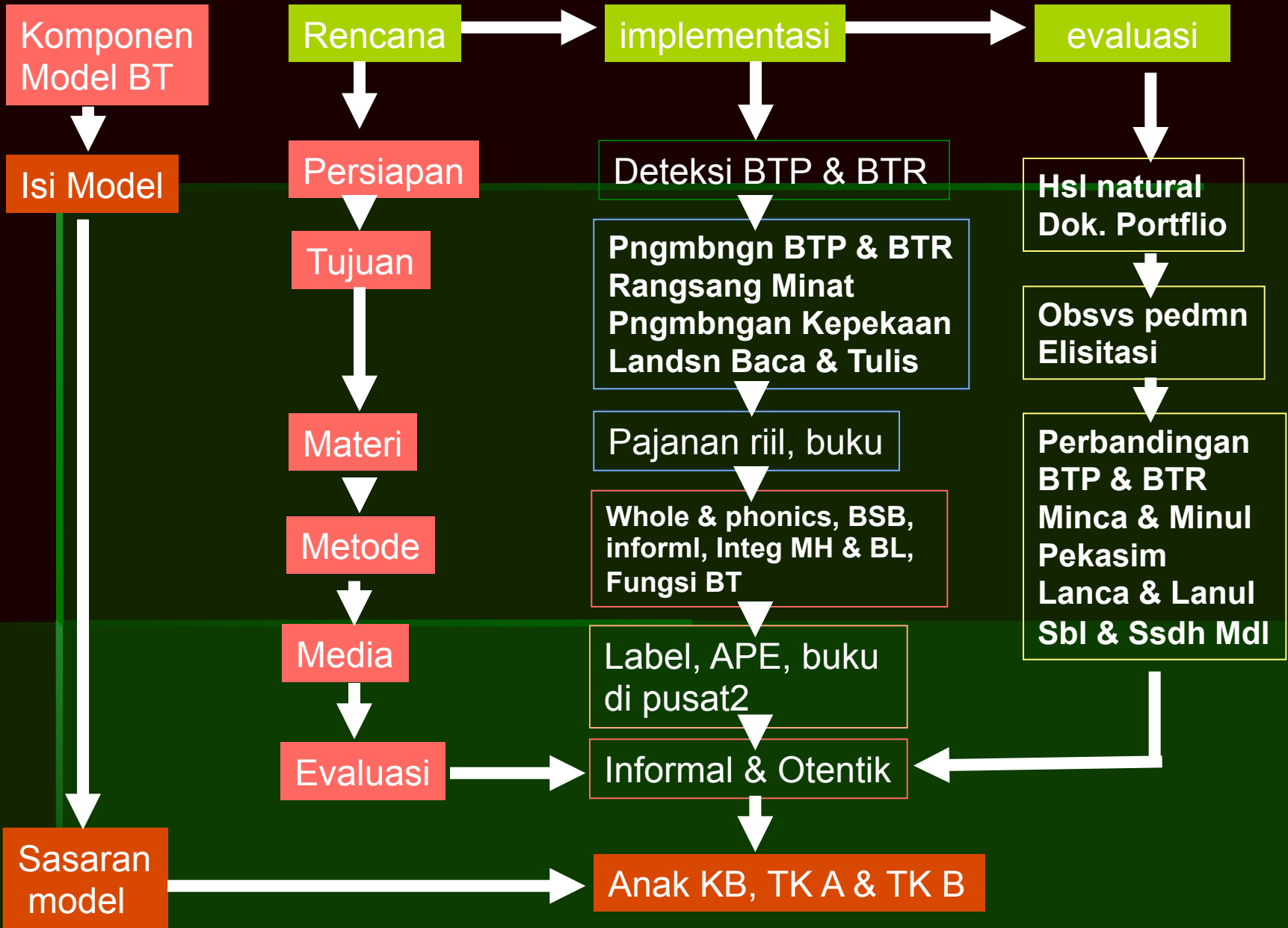
Bagan Penelitian



Metode Penelitian

- Lokasi : 24 kelas (12 kelas di DIY, 12 Jateng)
- Subjek: 24 guru sbg kel. eksperimen
24 guru sbg kel. kontrol
- Met.PengambIn Data : Observasi dg lembar observasi, elisitasi, dokumentasi
- Analisis Data : Kuantitatif & Kualitatif

MODEL PENGENALAN BT BERBASIS PEMEROLEHAN





sEmAnGkA eNaK rAsAnYa
KaMsiA..... aTas....sAraNnYa